

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 atau disebut Corona Virus Disease-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Midle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses dan resikonya diperkirakan rendah (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013).

Virus ini menular dengan sangat cepat sehingga telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina dari tanggal 31 Desember 2019. Pemerintah menganjurkan protokol kesehatan seperti melakukan *social distancing* atau berdiam diri di rumah dan karantina mandiri sebagai strategi untuk mencegah penularan covid-19. Pencegahan yang kurang baik seperti tidak mematuhi protokol kesehatan tersebut sebagai pencegahan penyebaran covid 19 dikarenakan beberapa hal antara lain faktor kebutuhan masyarakat sehingga tetap memilih bekerja diluar rumah untuk memenuhi perekonomian, sulit mendapatkan

masker, kebiasaan yang tidak betah tinggal di rumah , dan adanya persepsi jika covid belum menyebar ke daerahnya (Zendarto, 2020)

Ketika strategi pencegahan tidak diterapkan dalam masyarakat maka akan mempercepat penyebaran virus dan protokol kesehatan tidak efektif karena tidak diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Apalagi kekuatan daya tahan tubuh, usia, wanita hamil, perokok, dan memiliki riwayat penyakit tertentu merupakan faktor yang dapat berisiko besar terpapar covid akibat penyebaran.

WHO melaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 ditemukan kasus pneumonia yang tidak diketahui gejalanya. Awal kasus teridentifikasi di indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 sebanyak 2 orang (Kemenkes RI 2020). Secara global didapatkan data dari Dashboard Darurat Kesehatan WHO per tanggal 17 juli 2020 telah dilaporkan total 13.616.593 kasus yang terkonfirmasi di seluruh dunia sejak awal epidemi, dari jumlah tersebut 585.727 telah berakibat kematian.

Jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus mengalami penambahan yang signifikan setiap harinya yaitu sebanyak 86.521 kasus terkonfirmasi 36.977 dalam perawatan (42.7% dari terkonfirmasi) 45.401 sembuh (52.5% dari terkonfirmasi) dan 4.143 meninggal dunia (4.8% dari terkonfirmasi) didapatkan data per 19 juli 2020. Didapatkan data dari jatim tanggap covid-19 per tanggal 18 juli 2020 jawa timur mendapati sebanyak 18.033 kasus terkonfirmasi 1.349 meninggal dan 8.868 dinyatakan sembuh. Sedangkan surabaya mendapati 7.685 kasus terkonfirmasi 2.684 suspect 2.714 dirawat 4.284 dinyatakan sembuh dan 689 meninggal.

Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa covid-19 juga menular dari manusia ke manusia. Penyebaran yang cepat disebabkan oleh transmisi individu yang terinfeksi namun tetap melakukan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat, selain itu persebaran juga disebabkan adanya kontak antara sarana dan prasarana yang terkontaminasi virus tersebut. Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menginfeksi pada lansia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker, diabetes, cardiomegali, dan penyakit kronis lainnya. Penyebaran yang cepat dan mudah tersebut penanggulangan strategi dalam melakukan pencegahan penyebaran dan memutus mata rantai Covid19 sangat diperlukan guna menekan angka kejadian covid-19. Masing-masing negara memiliki cara terkait pencegahan penyebaran covid-19.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengeksplorasi upaya pencegahan penyebaran covid 19 dengan melakukan Literatur Review.